

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena mengkonsumsi minuman beralkohol adalah masalah yang telah lama terjadi di dunia. Berdasarkan Data *American Psychological Association* (2020) menemukan bahwa seperempat orang amerika meminum alkohol untuk mengatasi stress di saat pandemi. Di indonesia perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja saat ini merupakan suatu permasalahan yang perlu menjadi perhatian serius, dikarenakan menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, akibatnya sering memicu tindakan kriminalitas seperti, perkelahian, pencurian, perbuatan asusila dan banyaknya premanisme pada kalangan remaja (Utina, 2012). Menurut Rumah & Djamil (2018) Alkohol merupakan senyawa kimia organik dengan karakteristik khas terdapat gugus hidroksil (-OH) yang berikatan dengan salah satu gugus karbon dalam rumus kimia suatu molekul. Sumber alkohol yang umum beredar antara lain ethanol, methanol isopropanol dan dyethylene glikol. Ethanol sendiri biasanya di gunakan sebagai zat aditif gasoline, pelarut kosmetik, farmasi dan minuman beralkohol. Ethanol berasal dari fermentasi berbagai jenis karbohidrat yaitu dari gandum, buah-buahan atau bunga. Dalam bentuk murni ethanol bersifat tidak berwarna, transparan, mudah menguap, titik didih pada 78°C. Salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas ini adalah penggunaan alkohol.

Selain fenomena mengkonsumsi alkohol fenomena lain yang telah lama menjadi masalah di dunia yaitu rokok. Rokok adalah hasil olahan dari tembakau kering yang terbungkus sehingga berbentuk seperti cerutu. Sebagian rokok

mengandung tembakau dan tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau yang mengandung nikotin dan tar atau tanpa bahan tambahan lainnya. Rokok mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat, karena rokok merupakan salah satu zat adiktif dan perlu dilakukan berbagai upaya pengamanan (Kurniasih et al., 2016). Perilaku merokok merupakan masalah yang cukup serius, mengingat dampak buruk atau bahaya yang diakibatkan. Merokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius dan berbahaya seperti penyakit paru-paru, kanker, penyakit impotensi dan reproduksi, penyakit lambung, serta penyakit stroke karena merokok dapat memperlemah pembuluh darah. Pada perokok pasif dewasa, asap rokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius, seperti penyakit kardiovaskuler dan pernafasan yang serius, penyakit jantung koroner (PJK) serta kanker paru-paru (Kemenkes RI, 2015)

Berdasarkan data *World Health Organization* (2020) menyebutkan bahwa 3 juta orang setiap tahunnya meninggal dunia akibat mengkonsumsi alkohol. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya mengkonsumsi alkohol. Konsumsi alkohol di setiap negara sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh hukum, budaya dan karakteristik lainnya di masing-masing negara. WHO mencatat konsumsi alkohol setiap negara dalam satu liter alkohol murni untuk bir, anggur, minuman beralkohol. Misalnya satu pegangan vodka (1,75 liter) mengandung 300 militer alkohol murni. Menurut WHO negara dengan konsumsi alkohol tertinggi pada tahun 2020 yaitu Ceko dengan presentase 14,26%, Latvia 13,19%, Moldova 12,85%, Jerman 12,79%, Lituania 12,78%, Irlandia 12,75%, Spanyol 12,67%, Uganda 12,48%,

Bulgaria 12,46%, Luksemburg 12,45% Selain itu mengkonsumsi alkohol merupakan faktor penyebab lebih dari 200 penyakit dan kondisi cedera.

Berdasarkan data *World Health Organization* (2020) menyebutkan bahwa rokok membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok. WHO juga menyebutkan lebih dari 7 juta akibat kematian tersebut adalah tembakau langsung sementara 1,2 juta adalah akibat dari non-perokok yang terpapar asap. Menurut data WHO lebih dari 80% dari 1,3 milyar pengguna tembakau dunia tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) mencatat bahwa konsumsi alkohol pada penduduk berusia 15 tahun keatas di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 0,39 liter perkapita. Dilihat berdasarkan wilayahnya, konsumsi alkohol oleh penduduk perdesaan mencapai 0,61 liter per kapita pada 2020. Sedangkan, konsumsi alkohol di perkotaan tercatat sebesar 0,22 liter per kapita pada tahun 2020. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2019) alkohol yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia yaitu miras tradisional, bir, anggur-arak, whisky dan oplosan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi remaja usia 16 - 18 tahun yang merokok yaitu 10,07%. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2021) Indonesia menduduki peringkat kedua dengan jumlah perokok terbanyak. Jumlah perokok di negara Indonesia cukup tinggi. Angkanya mencapai 33,8% atau sekitar 65,7 juta orang dengan persentase usia ≤ 18 tahun dan terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki dengan presentase 7,14% Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan

bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 di perkirakan angka kematian rokok didunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Lebih dari sepertiga atau 36,3% penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok. Bahkan 20% remaja usia 13-15 tahun adalah perokok. Saat ini, remaja laki-laki yang merokok kian meningkat. Data pada tahun 2016 memperlihatkan peningkatan jumlah perokok remaja laki-laki mencapai 58,8 %, kebiasaan merokok di Indonesia telah membunuh setidaknya 235 ribu jiwa setiap tahun (Moeloek, 2017).

Menurut Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (2020) Bali menempati posisi kedua dengan rata-rata konsumsi miras perbulannya mencapai 15,4 liter dan jumlah konsumen miras 10,19% dari jumlah penduduk. Mengingat bali merupakan destinasi wisata internasional, maka minuman beralkohol juga lazim ditemukan diberbagai tempat hiburan malam yang notabene berfungsi sebagai sarana penunjang pariwisata.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2020) secara umum prevalensi perokok di Bali mencapai 20,50%. Berdasarkan data tersebut prevalensi perokok remaja tertinggi ditemukan di kabupaten Jembrana dengan presentase 13,97%. Tabanan 12,66%, Badung 12,15% ,Gianyar 11,58%, Klungkung 9,32%, Bangli 10,19%, Karangasem 15,87 %, Buleleng 10,49% dan Kota Denpasar 12,51%.

Kabupaten Badung menempati urutan ketiga di Bali dengan prevalensi jumlah peminum alkohol yaitu 2,09% setiap harinya (Rikesdas, 2020). Banyaknya jumlah peminum alkohol terutama pada remaja putra dikarenakan tidak adanya kegiatan dan mereka lebih memilih berkumpul bersama teman sebayanya. Dan jika ada acara nikahan mereka akan meminum-minuman keras terlebih dahulu agar tidak malu jika dilihat orang yang dikenal (Suseno et al., 2014). Mengonsumsi minum-minuman

keras atau alkohol pada remaja terutama remaja putra disebabkan karena kebebasan hidup atau pengawasan orang tua dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam perilaku remaja untuk menggunakan minuman keras (Pratama, 2013)

Menurut Data Badan Pusat Statistik (2020) kabupaten Badung juga menempati posisi ke-3 dengan presentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merokok dalam sebulan terakhir. Rata-rata usia merokok di daerah Kabupaten Badung yaitu berusia 15 – 24 tahun dengan presentase 12,15 %, berusia 25 – 34 tahun dengan presentase 25,52 %, berusia 35 – 44 tahun dengan presentase 26,81 %, berusia 45 -54 tahun dengan presentase 19,64 %, berusia 55 – 64 tahun dengan presentase 16,45 % dan berusia 65 tahun keatas dengan presentase 3,56%.

Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal ini wajar terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik, yaitu dalam masa-masa labil, atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya. Perilaku merupakan segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak serta perilaku yang dirasakan sampai paling yang tidak di rasakan (Oktavia, 2014).

Definisi remaja dikemukakan melalui tiga kriteria. Yang terdiri dari biologis, psikologis dan sosial-ekonomi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa remaja adalah suatu masa individu berkembang dari saat ia mencapai kematangan sosial. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan

menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2013). Masa remaja merupakan masa krisis yang ditunjukkan oleh adanya kepekaan dan labilitas tinggi, penuh gejolak, dan ketidakseimbangan emosi sehingga kondisi tersebut mendorong remaja untuk lebih melakukan konformitas seperti mudah dipengaruhi minuman-minuman beralkohol dan merokok. maka dari itu sangat penting sosialisasi atau pendidikan kesehatan pada remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok.

Pendidikan kesehatan merupakan pemberian pengetahuan kepada remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok. Dengan adanya pendidikan kesehatan kepada remaja khususnya remaja putra akan dapat memahami serta menambah wawasan tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok terutama bagi kesehatan. Pendidikan Kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek, baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pemberian materi yaitu media cetak *leaflet*. Media cetak *leaflet* merupakan bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan/dijahit yang berisikan materi-materi pembelajaran. *Leaflet* dapat digunakan untuk menyampaikan semua jenis materi yang perlu dipelajari. Unsur-unsur yang terkandung dalam media cetak *leaflet* yaitu tulisan (teks) dan gambar (Majid, 2012). Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan media cetak *leaflet* agar

penyampaian materi lebih efektif dan efisien untuk para remaja khususnya remaja putra agar lebih memahami pendidikan kesehatan mengenai bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok.

Menurut Hasil Studi Penelitian Muhammad Tahrir (2015) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Konsumsi Alkohol Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, pra-eksperimen dengan *one group pretest-posttest* dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang berusia 15-19 tahun. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariate dengan menggunakan *Wilcoxon Signed rank test*. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Konsumsi Alkohol Terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan nilai koefisien korelasi sebesar (-4,630) dan Z hitung sebesar (4,630) lebih besar dari Z tabel (-3,153) pada taraf 5%, artinya pendidikan kesehatan tentang konsumsi alkohol berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja di Dusun Mandang Sucen.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andarmoyo (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan nilai $P = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan tentang tuberkulosis paru sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet. Artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan dalam perilaku pencegahan tuberkulosis.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 februari 2022 di desa adat kuta. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan wawancara pada 13 remaja

putra dipilih secara acak di 13 banjar yang ada di desa kuta yaitu banjar pengabetan, banjar pering, banjar temacun, banjar pelasa, banjar pemamoran, banjar pande mas, banjar tegal, banjar buni, banjar tebesari, banjar mertajati, banjar segara, banjar anyar dan banjar jaba jero, didapatkan 5 remaja putra mengetahui tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok tetapi belum mengetahui perilaku dan tindakan yang harus dilakukan untuk berhenti, 6 diantaranya mengatakan hanya sekedar mengetahui bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok serta selalu mengkonsumsi alkohol seperti tuak pada saat ada acara adat seperti upacara pernikahan dengan alasan bentuk penghormatan kepada temannya, 2 diantaranya mengatakan mengkonsumsi alkohol dan rokok pada awalnya ada ajakan oleh teman.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok tahun 2022.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok di Desa Adat Kuta Tahun 2022”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok di Desa Adat Kuta Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku remaja putra meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* di Desa Adat Kuta Tahun 2022
- b. Mengidentifikasi perilaku remaja putra meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok setelah di berikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* di Desa Adat Kuta tahun 2022
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok di Desa Adat Kuta tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan sumber ilmiah terutama di bidang keperawatan komunitas. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* Terhadap Perilaku Remaja Putra Tentang Bahaya Mengkonsumsi Alkohol Dan Rokok Di Desa Kuta Tahun 2022

2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para remaja khususnya remaja putra untuk mengetahui dampak negatif merokok dan mengkonsumsi alkohol sehingga dapat mengubah perilaku merokok dan mengkonsumsi alkohol yang tidak baik bagi kesehatan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi orang tua agar lebih memberikan pengarahan kepada anak-anak tentang bahaya merokok dan mengkonsumsi alkohol serta memberikan pengarahan agar dapat meningkatkan rasa percaya diri tanpa rokok dan alkohol dan lebih memilihkan lingkungan yang tepat untuk anaknya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah perilaku dalam mengkonsumsi alkohol dan rokok serta meningkatkan informasi masyarakat khususnya remaja putra mengenai bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok.